

PENERAPAN METODE KOSAC (KNOW, OPEN, SETTING, ACTUALIZATION AND CREATING) UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR

¹⁾ Isabela Hutasoit, ²⁾ Sedy Cristanto, ³⁾ Haslianti, ⁴⁾ Hermadana, ⁵⁾ Dwi Julian

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: hutasoitisabela@gmail.com

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: cristanto777@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: haslianti0895@gmail.com

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: her_887@gmail.com

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: dwi.julian@gmail.com

Abstract. *This research was aimed to find out the influence of COSAC method to learning readiness new student at Mulawarman University. The sample of this research consisted of 30 third grade students of SMAN 6 Balikpapan. Method research used is quantitative research method. The data are analyzed with paired T-test. Before the data were analyzed held testing data analysis requirements, namely normality test, homogeneity test and hipotesis test. Data analysis is performed for data processing research is with using the analysis of SPSS version 21 for windows. The result showed there are relationship between religiousness, parent's attachment and success with life satisfaction with t count = 3.407 > t table = 2.145 and $p = 0.004 < 0.05$.*

Keywords: KOSAC method, learning readiness.

Abstak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa baru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuantitatif. Data dianalisis dengan uji T-tes berpasangan. Sebelum data dianalisis diadakan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis SPSS versi 21 for windows. Hasil penelitian yang diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar dengan t hitung = 3.407 > t tabel = 2.145 dan $p = 0.004 < 0.050$.

Kata kunci: metode KOSAC, kesiapan belajar.

PENDAHULUAN

Perubahan globalisasi yang semakin cepat dan peningkatan teknologi yang semakin maju maka sumber daya manusia (SDM) harus terus ditingkatkan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui dunia

pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan.

Melalui sistem pendidikan yang baik akan membantu menciptakan generasi-generasi yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Namun, dampak positif maupun negatif dari globalisasi misalnya semakin berkembangnya teknologi yang ada membuat dampak pada saat ini yang dimana kebanyakan orang khususnya generasi-generasi bangsa menjadi individu yang antisosial akibat terlalu asik dengan gadget mereka. Hal tersebut sebagai akibat dari tidak cermatnya dalam memanfaatkan teknologi atau menanggapi era globalisasi ini. Sehingga tak heran ketika kita banyak generasi-generasi bangsa menjadi korban dari teknologi dan era globalisasi tersebut.

Menjadi korban dari kemajuan atau kecanggihan teknologi adalah salah satu akibat dari kurang siapnya kita dalam menanggapi kecanggihan atau perubahan yang ada dalam teknologi tersebut. Kesiapan sendiri adalah kondisi individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan atau menjalani kegiatan tersebut. Dengan tidak baiknya kesiapan kita dalam menanggapi kemajuan teknologi tersebut maka kita akan dengan mudah terpengaruh atau bahkan menjadi korban (mendapat dampak negatif) dari kemajuan teknologi tersebut.

Banyak contoh nyata dan terlihat jelas di kegiatan sehari-hari kita misalnya para pelajar yang prestasi pendidikannya menjadi menurun akibat dari keasikan atau

terlena dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut tentu akan sangat mengganggu proses pembelajaran yang ada. Pelajar yang saat ini lebih mementingkan teknologi dari pada pendidikannya membuat mereka acuh atau tidak memperdulikan pendidikan mereka. Sehingga tak heran ketika kita melihat bahwa prestasi yang mereka miliki menurun. Hal tersebut juga kembali lagi pada menurunnya tingkat kesiapan mereka, terutama kesiapan belajar mereka.

Akibat pengaruh dari teknologi tersebut para pelajar cenderung melupakan betapa pentingnya kesiapan belajar dalam menerima setiap proses pembelajaran. Nasution (2011) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Sedangkan menurut Slameto (2003) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Kesiapan belajar juga membantu setiap pelajar dalam menghadapi setiap perubahan tingkatan jenjang pendidikan. Khususnya dari jenjang Sekolah Menengah Atas ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Individu yang awalnya status siswa di jenjang SMA yang dimana siswa masih diperhatikan secara detail tentang segala

hal penunjang prestasi, akan jauh berbeda ketika individu tersebut masuk di jenjang Perguruan Tinggi dengan status sebagai mahasiswa, yang artinya segala keputusan baik positif maupun negatif dalam peningkatan mutu diri ditentukan oleh individu itu sendiri. Namun, yang terjadi pada kenyataannya mahasiswa baru banyak mengalami kesulitan dalam proses belajar yang menyebabkan terjadi proses belajar yang pasif atau kurangnya respon yang belajar didalam kelas khususnya di kampus Universitas Mulawarman.

Pada penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2015 saja, terdapat 6000 mahasiswa baru yang sudah mengikuti setiap tahapan seleksi dan telah diterima yang tersebar diberbagai fakultas yang ada di Universitas Mulawarman. Salah satunya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang pada tahun 2015 ini menampung 1225 mahasiswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah salah satu fakultas yang membentuk calon-calon pengajar atau guru. Sebagai mana mahasiswa yang akan menjadi guru dan akan mencerdaskan generasi bangsa selanjutnya.

Mahasiswa-mahasiswa baru ini harus mulai dilatih dari awal dan dibentuk lebih keras lagi sehingga ketika mereka sudah menjadi sarjana keguruan dan pendidikan maka mereka akan lebih siap dalam membentuk generasi-generasi yang baru.

Namun sebagaimana yang dipaparkan diatas, bahwa kemajuan teknologi yang ada membuat semua individu termasuk mahasiswa FKIP menjadi terlena. Hal tersebut sering menjadi bahan diskusi para dosen bahkan keluhan para dosen ketika sedang berbincang-bincang dengan rekan seprofesinya.

Para dosen banyak mengeluhkan bahwa mahasiswa baru banyak terlihat kurang percaya diri, ragu dan jarang mengeluarkan pendapat dalam proses belajar dikarenakan rendahnya kesiapan belajar para mahasiswa baru ini. Sehingga tujuan dari proses belajar baik dari pihak dosen maupun mahasiswa tidak tercapai dan mengakibatkan tidak adanya pencapaian aktualisasi diri yang baik serta pengakuan dari lingkungan sekitar. Sementara di lain hal, proses pembelajaran yang baik ketika adanya respon umpan balik yang baik didalam proses pembelajaran tersebut. Tanpa disadari dengan kesiapan belajar yang baik maka akan meningkatkan kualitas para mahasiswa baru tersebut.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu metode yang mampu membantu setiap mahasiswa baru untuk meningkat mutu belajar melalui cara awal yaitu memperbaiki kesiapan belajar yang mereka miliki. Banyak metode atau cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesiapan belajar tersebut. Salah satunya,

metode KOSAC (Know, Open, Setting, Actualization, Creating).

Metode ini dapat membantu suatu cara peningkatan kualitas diri dari mulai mencoba mengenali diri, membuka pikiran, menentukan suatu tujuan, pemantapan aktualisasi diri dan pengakuan dari lingkungan. Ketika kita mengkaji masalah meningkatkan kesiapan belajar, maka yang harus dilakukan adalah membenahan diri terlebih dahulu. Sehingga dari metode KOSAC sendiri yang menfokuskan perubahan awal dari dalam diri terlebih dahulu sangat tepat digunakan dalam membantu meningkat kesiapan belajar para mahasiswa. Dengan harapan ketika mahasiswa baru khususnya mahasiswa baru FKIP ini sudah dapat menerapkan metode ini dalam diri mereka maka mereka akan dengan mudah dalam mengikuti setiap proses yang ada dalam pendidikan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode KOSAC (Know, Open, Setting, Actualization, Creating) ini akan membantu dalam meningkatkan kesiapan belajar para mahasiswa baru khususnya mahasiswa baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Mulawarman.

TINJAUN PUSTAKA

Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar memiliki banyak pengertian yang dijabarkan oleh banyak ahli. Kagan (dalam Danim dan Khairil 2010) menyatakan ada dua jenis kesiapan yaitu kesiapan untuk belajar yang melibatkan tingkat perkembangan di mana anak memiliki kapasitas untuk belajar bahan tertentu, dan kesiapan untuk sekolah yang melibatkan serangkaian aspek kognitif, linguistic, social dan keterampilan motorik tertentu yang memungkinkan seorang anak mengasimilasikan kurikulum sekolah. Menurut Soemanto (2006) “kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.” Sedangkan menurut Cronbach (dalam Soemanto 2006) readiness dianggap sebagai “segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.”

Menurut Slameto (2003) kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.” Menurut Thorndike dalam Slameto (2003) kesiapan adalah “prasyarat untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosiatif, sedangkan menurut Bruner perkembangan anak tidak menjadi hal, yang penting adalah peranan guru dalam mengajar.” Menurut Nasution (2011) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar

itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi.

Kesiapan dalam belajar memiliki beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan dalam belajar. Menurut Nasution (2011) aspek- aspek kesiapan dalam belajar tersebut yaitu:

a. Perhatian

Menurut Suharnan (2005) perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration of mental activity). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Perhatian juga dapat menunjuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus, kemudian mengabaikannya kecuali hanya satu pesan (Matlin dalam Suharnan 2005).

b. Motivasi Belajar

Mc Donald dalam Soemanto (2006) menyatakan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Hewitt dalam Nasution (2011) mengemukakan bahwa “attentional set” merupakan dasar bagi perkembangan motivasi yakni yang

bersifat social, artinya anak itu suka bekerja sama dengan anak-anak lain dengan guru, ia mengharapkan penghargaan dari teman-temannya dan mencegah celaan mereka, dan ingin mendapatkan harga dirinya dikalangan kawan sekelasnya. Selanjutnya anak itu memperoleh motivasi untuk menguasai pelajaran (mastery), termasuk penguasaan ketrampilan intelektual.

c. Perkembangan Kesiapan

Menurut Slameto (2003) kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban di dalam cara tertentu tertentu terhadap suatu situasi. Perkembangan kesiapan adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu terjadi karena adanya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan bertambahnya usia dari seseorang itu. Kesiapan juga dapat diartikan sebagai kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu.

KOSAC

Metode KOSAC yang berasal singkatan “know, open, setting, actualization and creating” ini adalah suatu metode yang digunakan dalam peningkatan kualitas diri seseorang dengan

lima tahapan. Tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Know your self (Kenali diri sendiri). Sebelum melakukan suatu hal, ada baiknya mengenali dulu posisi kita dimana. Kenalilah dulu diri kita seperti apa, nilai apa yang ada dalam diri kita. Nilai diri adalah hal-hal yang paling kita hargai dalam hidup. Ketika individu memiliki sebuah nilai, maka disitulah individu tersebut berorientasi dan menjadi sebuah track dalam menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan.
2. Open your mind (Membuka jalan pikiran). Sebagai manusia yang akal pikiran merupakan anugerah yang sangat bernilai. Jika tubuh dianalogikan sebagai computer, maka akal pikiran diibaratkan sebagai operation system. Sebuah operation system berfungsi sebagai ekosistem berbagai aplikasi untuk diinstal. Dengan membuka pikiran, kita akan mudah menginstal hal-hal baru yang tentunya bersifat positif sebagai aplikasi pendukung menuju tujuan hidup. Namun, untuk menjadi individu yang berkembang kita harus mempunyai pemikiran yang revolusioner, dimana alur berfikir out of the box, dan kreatif. Inilah yang menjadi ciri orang sukses.
3. Set a goal (Tetapkan tujuan). Dengan menetapkan tujuan maka individu telah menentukan kemana individu tersebut akan melangkah. Tujuan menjadi pegangan setiap individu untuk selalu on the track dalam melangkah (action) jika individu memang sungguh-sungguh dengan tujuan yang ditetapkan. Buatlah tujuan yang baik, optimistis, dan realistis.
4. Self actualization (Aktualisasi diri). Menurut Rogers dan Schultz (1991), aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Dengan mengaktualisasikan diri individu akan mendapat banyak manfaat yaitu, menumbuhkan rasa bangga terhadap diri sendiri, sebagai tahap pembelajaran, menyegarkan pikiran, sehingga mustahil menemukan titik jenuh, unjuk kekuatan diri, memenuhi kebutuhan dasar manusia akan aktualisasi diri.
5. Create a product (hasilkan kerja nyata). Disinilah indikator apakah individu telah berkembang atau tidak. Dengan produk yang dihasilkan, semua langkah yang individu lakukan menjadi sempurna. Individu tidak akan dikatakan sebagai akademisi jika tidak membuat jurnal ilmiah, individu tidak akan dikatakan musisi jika tidak

dapat memainkan alat music atau mencipta lagu, dan individu tidak akan dikatakan sebagai novelis jika tidak membuat novel, demikian analoginya. Jadi, setiap proses yang dilakukan haruslah menghasilkan sebuah karya yang nyata sebagai sebuah hasil dari integrasi langkah-langkah pengembangan diri.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H1: Ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi pelatihan metode KOSAC dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan metode KOSAC.

H0 : Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi pelatihan metode KOSAC dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan metode KOSAC.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis eksperimen. Menurut Solso dan Maclin (2002), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang didalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis

dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah Simple Randomized Design (S-R). Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh metode KOSAC yang digunakan terhadap kesiapan belajar subjek.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2015 program studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai ciri-ciri populasi yang sudah diketahui atau ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2002). Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang teliti. Menurut Suryabrata (2003) metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data dan alat ukurnya. Metode pengumpulan data ini menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yakni uji one-way anova dan uji paired T-Test dengan bantuan program SPSS versi 21 for

windows. Sebelum uji hipotesis dilakukan, di adakannya uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Biologi Universitas Mulawarman.

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa. Adapun distribusi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	13.33%
	Perempuan	26	86.67%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Biologi Universitas Mulawarman yang menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah laki-laki dengan sampel sebesar 4 mahasiswa atau sekitar 13.33 persen dan perempuan dengan sampel sebesar 26 mahasiswi atau sekitar 86.67 persen.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur

Aspek	Umur	Frekuensi	Presentase
Umur	20	1	3.33%
	19	6	10%
	18	18	60%
	17	5	16.67%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata umur mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Biologi Universitas Mulawarman yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 tahun dengan sampel sebesar 1 mahasiswa atau sekitar 3.33 persen, 19 tahun dengan sampel sebesar 6 mahasiswa

atau sekitar 10 persen, 18 tahun dengan sampel sebesar 18 mahasiswa atau sekitar 60 persen, dan 17 tahun dengan sampel sebesar 5 mahasiswa atau sekitar 16.67 persen.

Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada

mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Biologi Universitas Mulawarman mengenai variabel penelitian yaitu pengaruh metode KOSAC terhadap Kesiapan Belajar. Rerata empiris dan rerata hipotesis diperoleh dari respon

subjek penelitian melalui satu skala penelitian, dengan tiga perbandingan *Pretest*, *posttest I* dan *posttest II* yaitu skala Kesiapan belajar. Rerata empirik dan rerata hipotetik penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Mean Empiris dan Mean Hipotesis

Variabel	SD Empirik	Mean Empirik	SD Hipotetik	Mean Hipotetik	Status
Kesiapan Belajar <i>Pretest</i>	13.028	119.27	22.00	99.00	Tinggi

Melalui tabel 3. diketahui gambaran sebaran data subjek penelitian secara umum pada mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan jurusan Biologi Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala kesiapan

belajar yang telah diisi, diperoleh mean empirik pretest (119.27) lebih tinggi dari rerata hipotetik (99.00) dengan kategori tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala kesiapan belajar pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Kesiapan Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 139	Sangat Tinggi	2	6.7
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	125 – 138	Tinggi	8	26.7
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	111 – 125	Sedang	11	36.7
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	98 – 112	Rendah	8	26.7
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 99	Sangat Rendah	1	3.3

Berdasarkan kategorisasi skor *pretest* pada tabel 7, terdapat 2 mahasiswa (6.7%) memiliki tingkat kesiapan belajar sangat tinggi, 8 mahasiswa (26.7%) memiliki tingkat kesiapan belajar tinggi, 11 mahasiswa (36.7%) memiliki tingkat

kesiapan belajar sedang, 8 siswa (26.7%) memiliki tingkat kesiapan belajar rendah, dan 1 siswa (3.3%) memiliki tingkat kesiapan belajar sangat rendah di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Biologi Universitas Mulawarman.

Tabel 5. Kategorisasi Skor *Pretest*, *Posttest I* dan *Posttest II* Skala Kesiapan Belajar

Kelompok	No	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest I</i>	Kategori	<i>Posttest II</i>	Kategori
Eksperimen	1	122	Sedang	125	Sedang	128	Tinggi
	2	104	Rendah	124	Sedang	111	Rendah
	3	100	Rendah	103	Rendah	117	Sedang
	4	121	Sedang	129	Tinggi	128	Tinggi
	5	137	Tinggi	144	Sangat tinggi	140	Sangat Tinggi
	6	128	Tinggi	138	Tinggi	137	Tinggi
	7	126	Tinggi	124	Sedang	139	Sangat Tinggi
	8	144	Sangat Tinggi	140	Sangat tinggi	140	Sangat tinggi
	9	115	Sedang	130	Tinggi	130	Sedang
	10	122	Sedang	124	Sedang	124	Sedang
	11	107	Rendah	111	Rendah	110	Rendah
	12	121	Sedang	126	Tinggi	125	Sedang
	13	126	Tinggi	128	Tinggi	127	Tinggi
	14	124	Sedang	130	Tinggi	130	Tinggi
	15	127	Tinggi	129	Tinggi	128	Tinggi
Kontrol	16	122	Sedang	123	Sedang	123	Sedang
	17	102	Rendah	102	Rendah	102	Rendah
	18	137	Tinggi	136	Tinggi	136	Tinggi
	19	141	Sangat tinggi	141	Sangat tinggi	142	sangat tinggi
	20	97	Sangat rendah	98	Sangat rendah	99	Sangat Rendah
	21	110	Rendah	112	Rendah	112	Rendah
	22	130	Tinggi	130	Tinggi	131	Tinggi
	23	113	Sedang	115	Sedang	115	Sedang
	24	120	Sedang	120	Sedang	121	Sedang
	25	103	Rendah	104	Rendah	103	Rendah
	26	121	Sedang	121	Sedang	121	Sedang
	27	100	Rendah	102	Rendah	101	Rendah
	28	121	Sedang	122	Sedang	122	Sedang
	29	134	Tinggi	134	Tinggi	133	Tinggi
	30	103	Rendah	104	Rendah	103	Rendah

Hasil Uji Asumsi

non parametrik *one sample Shapiro-Wilk*.

Hasil Uji Normalitas

Kaidah yang digunakan adalah jika $p >$

Uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik

0.05 maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Z	p	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0.954	0.216	Normal
Kesiapan Belajar <i>Post Test I</i>	0.945	0.123	Normal
<i>Post Test II</i>	0.944	0.116	Normal

Tabel 6. Dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap skor *pretest* skala kesiapan belajar menghasilkan nilai $Z = 0.954$ dan $p = 0.216$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir *pretest* kesiapan belajar adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap skor *posttest I* skala kesiapan belajar menghasilkan nilai $Z = 0.945$ dan $p = 0.123$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir *posttest I* kesiapan belajar adalah normal.
- 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap skor *posttest II* skala

kesiapan belajar menghasilkan nilai $Z = 0.944$ dan $p = 0.116$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir *posttest II* kesiapan belajar adalah normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dalam penelitian ini diuji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, agar diketahui bahwa data kedua kelompok tersebut bervarians sama. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya homogen, sebaliknya, jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak homogen (Hadi, 2000).

Tabel 7. hasil Uji Homogenitas

Variabel	p	Keterangan
Kesiapan Belajar <i>Pretest</i>	0.381	Homogen

Berdasarkan tabel 7. dapat ditafsirkan: hasil uji asumsi homogenitas terhadap kesiapan belajar (*Pretest*) pada mahasiswa menghasilkan nilai $p = 0.381$ ($p > 0.05$). hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir kesiapan belajar adalah homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Biologi Universitas Mulawarman. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan

uji *Paired T-Test*, dengan menggunakan taraf signifikan 5 persen ($\alpha = 0.05$), dimana H1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t$

tabel, atau $\text{Sig. (p)} < \alpha$. Sebaliknya H1 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. (p)} > \alpha$.

Tabel 8. Hasil Uji *Paired T-Test* Kelompok Eksperimen

Variabel	Mean	df	t Hitung	t Tabel	P
<i>Pretest – Posttest I</i>	-5.400	14	3.407	2.145	0.004
<i>Pretest – Posttest II</i>	-6.000	14	4.099	2.145	0.001

Berdasarkan tabel rangkuman diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.407 > 2.145$) dan nilai $p = 0.004 < 0.05$. artinya terdapat perbedaan yang signifikan

pada kelompok eksperimen yang telah diberikan pelatihan dengan metode KOSAC untuk meningkatkan kesiapan belajarnya.

Tabel 9. Hasil Uji *Paired T-Test* Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	df	t Hitung	t Tabel	P
<i>Pretest – Posttest I</i>	-0.667	14	2.870	2.145	0.012
<i>Pretest – Posttest II</i>	-0.667	14	2.645	2.145	0.019

Berdasarkan tabel rangkuman diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.870 > 2.145$) dan nilai $p = 0.012 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan dengan metode KOSAC untuk meningkatkan kesiapan belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H0 penelitian eksperimen ini diterima, yaitu Subjek yang diberikan pelatihan dengan metode KOSAC maupun yang tidak diberikan pelatihan metode KOSAC akan meningkatkan kesiapan belajar.

PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan anatara kelompok eksperimen yang diberi pelatihan metode KOSAC dengan kelompok kontrol yang tidak diberi pelatihan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan pengaruh signifikan pelatihan dengan metode KOSAC pada kelompok eksperimen dengan nilai sig. sebesar 0.004 ($0.004 < 0.05$) dan kelompok control dengan nilai sig. sebesar 0.012 ($0.012 < 0.05$). berdasarkan hasil

analisis tersebut, maka H₀ penelitian eksperimen ini diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh anatara pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pelatihan dengan metode KOSAC pada mahasiswa sebesar -5.400, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan metode KOSAC juga menunjukkan perbedaan sebesar -0.667. berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H₀ penelitian eksperimen ini dapat diterima.

Terjadinya pengaruh antara pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa adalah pada metode KOSAC ini terdapat lima tahapan yaitu Know, untuk mengenali diri sendiri, apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki mahasiswa. Open, untuk membuka pikiran mahasiswa penting kesiapan kita untuk menerima suatu pelajaran. Setting, menetapkan tujuan dari pembelajaran. Actualization, aktualisasi diri. Creating, menyusun strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Nasution (2011) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses

belajar tidak akan terjadi. Di dalam kesiapan itu sendiri perlu didahului dengan mengenali diri sendiri agar mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana kesiapan belajar yang mereka miliki, jika mahasiswa telah mengetahui kesiapannya dilanjutkan dengan membuka pikiran mahasiswa mengenai pentingnya meningkatkan kesiapan belajar guna mempelajari pengetahuan yang lebih banyak lagi, karena salah satu aspek kesiapan belajar yang di ungkapkan oleh Nasution (2011) adalah perhatian, diharapkan setelah mahasiswa mampu mengubah pola pikirnya perhatian untuk pembelajaran akan muncul dengan sendirinya.

Kemudian mahasiswa diajarkan untuk menetapkan tujuan hidupnya atau cita-cita, karena cita-cita itu sendiri merupakan motivasi yang merupakan salah satu aspek kesiapan belajar. Menurut Skinner dalam Nasution (2011) masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya daripada penguasaan tugas ialah "*achievement motivation*" yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah atau di kampus.

Setelah itu mahasiswa di minta untuk menuliskan pencapaian yang telah ia raih selama ini dan juga pencapaian yang ingin dicapai di masa yang akan datang sebagai bentuk motivasi juga untuk meningkatkan kesiapan belajar. Terakhir yaitu tahap *creating*, dimana mahasiswa diajarkan bagaimana membuat strategi belajar yang sesuai dengan di mahasiswa dan cara bersikap yang seharusnya dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa baru jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Terdapat perbedaan antara hasil *pretest*, *posttest I* dan *posttest II* pada skala kesiapan belajar yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi pelatihan metode KOSAC dengan kelompok kontrol yang tidak diberi pelatihan metode KOSAC.
2. Terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest I kelompok eksperimen setelah pelatihan dengan

metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dengan indeks kepercayaan 95 persen sekitar -5.400.

3. Terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest II kelompok eksperimen setelah pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dengan indeks kepercayaan 95 persen sekitar -6.000.
4. Terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest I kelompok kontrol setelah pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dengan indeks kepercayaan 95 persen sekitar 0.667.

Terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest II kelompok Kontrol setelah pelatihan dengan metode KOSAC terhadap kesiapan belajar mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dengan indeks kepercayaan 95 persen sekitar -0.667.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darso. 2011. Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Invotec. Vol. 7 No. 2 (145-160)*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2010. *Methodology Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.